

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI JAPANESE
ENCEPHALITIS DI PADUKUHAN KARANGMOJO, PURWOMARTANI,
KALASAN, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana keperawatan (S1)



Oleh

Rizaldens Umbu Moto

KP1901388

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA
HUSADA YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI JAPANESE
ENCEPHALITIS DI PADUKUHAN KARANGMOJO, PURWOMARTANI,
KALASAN, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Rizaldens Umbu Moto

KP1901388

Telah Dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Februari 2024

Susunan dewan penguji

Ketua Dewan Penguji

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pembimbing Utama/Penguji I

Heni Febriani, S.Si, M.P.H

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Novi Istanti, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar serjana keperawatan Yogyakarta 9 Juni 2024

Ketua Program Studi Keperawatan Program Serjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizaldens Umbu Moto

NIM : KP 1901388

Program Studi : Keperawatan S1

Judul Penelitian : gambaran pengetahuan ibu tentang, imunasi japanese encephalitis di pedukuhan karangmojo, purwomartani, kalasan, kabupaten sleman yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



rt. 6 Juni 2016

nbuat pernyataan,

Rizaldens Umbu Moto

KP.1901388



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi penelitian ini yang berjudul “gambaran pengetahuan ibu tentang, imunasi japanese encephalitis di pedukuhan karangmojo, purwomartani, kalasan, kabupaten sleman yogyakarta.

Draft usulan penelitian ini disusun sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan proposal skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penelitian ini tersusun atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Hisada Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Heni Febriani, S.Si, M.P.H selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
4. Novi Istanti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan usulan penelitian ini.
5. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen penguji yang telah banyak memantau memberikan masukan dan dukungan kepada penelita dalam menyusun skripsi ini.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis yani umbu sebu laki hina dan yeni matto yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

7. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa dan nasehatnya kepada penulis.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dalam penyempurnaan proposal ini. Semoga usulan penelitian ini dapat diterima dan memberikan manfaat serta berguna bagi pembaca.

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI JAPANESE ENCEPHALITIS DI PADUKUHAN KARANGMOJO, PURWOMARTANI, KALASAN, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Rizaldens Umbu Moto¹, Heni Febriani², Novi Istanti³

INTISARI

Latar Belakang: Japanese Encephalitis (JE) merupakan penyakit radang otak yang disebabkan oleh virus Japanese Encephalitis yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini dapat menyebabkan gangguan neurologis serius, kecacatan permanen, bahkan kematian pada anak. Imunisasi Japanese Encephalitis merupakan salah satu upaya pencegahan yang efektif untuk menurunkan angka kejadian penyakit tersebut. Keberhasilan program imunisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu sebagai pengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan anak.

Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai 15 tahun sebanyak 67 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang imunisasi Japanese Encephalitis sebanyak 41 responden (61,2%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (37,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,5%).

Kesimpulan: Sebagian besar ibu di Padukuhan Karangmojo memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi Japanese Encephalitis.

Kata kunci: pengetahuan ibu, imunisasi, *Japanese Encephalitis*, kesehatan anak

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**DESCRIPTION OF MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT JAPANESE
ENCEPHALITIS IMMUNIZATION IN KARANGMOJO HAMLET,
PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN REGENCY,
YOGYAKARTA**

Rizaldens Umbu Moto¹, Heni Febriani², Novi Istanti³

ABSTACT

Background: Japanese Encephalitis (JE) is an inflammation of the brain caused by the Japanese Encephalitis virus transmitted through mosquito bites. This disease can lead to serious neurological disorders, permanent disability, and even death in children. Japanese Encephalitis immunization is one of the effective preventive measures to reduce the incidence of this disease. The success of immunization programs is strongly influenced by the level of mothers' knowledge as the primary decision-makers in maintaining children's health.

Research objective: To determine the level of mothers' knowledge regarding Japanese Encephalitis immunization in Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman Regency, Yogyakarta.

Research method: This study used a descriptive research design with a quantitative approach. The population consisted of mothers who had children aged 9 months to 15 years, totaling 67 respondents, selected using a total sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using univariate analysis and presented in the form of frequency and percentage distributions..

Research results: The results showed that respondents with a good level of knowledge about Japanese Encephalitis immunization were 41 respondents (61.2%), those with moderate knowledge were 25 respondents (37.3%), and those with poor knowledge were 1 respondent (1.5%).

Conclusion: Most mothers in Padukuhan Karangmojo have a good level of knowledge regarding Japanese Encephalitis immunization.

Keywords: maternal knowledge, immunization, Japanese Encephalitis, child health

¹Students of the Nursing Study Program (S1) and Nursing STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturers at STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Keaslian penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Teori	17
C. Kerangka Konsep.	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis penelitian dan rancangan penelitian	19
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	19
C. Populasi Dan Sempel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Definisi operasional	22
F. Instrumen penelitian dan uji kualitas data	23
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	23
H. Jalannya Penelitian	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	33
D. Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Krangka teori.....	17
Gambar 2. Krangka konsep.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan	23
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	25
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	32
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden	45
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	46
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	47
Lampiran 4 Lembar Studi Pendahuluan	50
Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data Di Dinkes Sleman	51
Lampiran 6 Surat Izin Pemngambilan Data Di Puskesmas Kalasan.....	52
Lampiran 7 Studi Pendahuluan Padukuhan Karanmojo	53
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	54
Lampiran 9 Surat Keterangan EC	55
Lampiran 10 Jadwal Penelitian.....	56
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti sangat efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular. Menurut World Health Organization (WHO), imunisasi adalah proses dimana seseorang dibuat kebal atau resisten terhadap penyakit menular, biasanya dengan pemberian vaksin (WHO, 2020). Fungsi utama imunisasi adalah untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar menghasilkan antibodi spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga ketika terpapar patogen penyebab penyakit tersebut, tubuh sudah memiliki pertahanan yang kuat. Tujuan imunisasi secara luas adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh individu yang diimunisasi, tetapi juga oleh masyarakat luas melalui konsep kekebalan kelompok, dimana penyebaran penyakit dapat dihambat ketika sebagian besar populasi memiliki kekebalan (Kemenkes, 2020).

Imunisasi sudah ditunjukkan dengan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang sangat efektif (WHO, 2019). dan merupakan salah satu Program yang telah banyak berhasil. Ini juga merupakan pendekatan yang sangat hemat biaya untuk menghentikan penyebaran penyakit. Cakupan global imunisasi anak dasar telah meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80% sejak dibentuknya program perpanjangan WHO. Program global untuk vaksin dan imunisasi telah dikembangkan oleh UNICEF, WHO, dan World Bank serta bekerja sama dengan organisasi pemerintah di seluruh dunia dan WHO sudah merencanakan program ini yang bertujuan untuk mencapai cakupan imunisasi dasar anak (Listina, 2019).

Cakupan imunisasi dasar di Indonesia komprehensif selalu di atas 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun tujuan Kementerian Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki tingkat vaksinasi dasar lengkap sebesar 90,61%. Persentase ini sedikit lebih tinggi dari target 92,5% yang ditetapkan dalam renstra 2018. Adapun 13 provinsi telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam Restra 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Vaksin JE di Indonesia sudah direkomendasikan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia untuk usia lebih dari 1 tahun. Vaksin yang beredar di Indonesia merupakan vaksin hidup rekombinan yang dilemahkan dengan efektivitas hampir sama dengan jenis vaksin lain. Sesuai dengan surat keputusan Menteri Kesehatan No. 1462 tahun 2023 tentang pemberian imunisasi Japanese Encephalitis di Kabupaten Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2023-2024, dalam rangka penanggulangan virus JE pada anak usia > 9 bulan sampai 15 tahun untuk melindungi anak dari infeksi Japanese Encephalitis karena hingga saat ini belum ditemukan obat untuk mengatasi infeksi tersebut (IDAI, 2020). Beberapa penelitian menunjukan program imunisasi ini terbukti dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian infeksi JE (Angellina & Handayani, 2024).

Indonesia dan beberapa wilayah seperti Vietnam Selatan, Thailand Selatan, Malaysia, Filipina, Sri Lanka, dan India Selatan merupakan wilayah penyakit JE dan kasusnya akan meningkat setelah awal musim penghujan. Hasil surveilans pada tahun 2016 tercatat sebanyak 326 kasus JE terjadi di Indonesia. 85% kasus tersebut terdapat pada kelompok usia 15 tahun dan 15% pada kelompok usia di atas 15 tahun. Kasus tersebut ditemukan di 9 provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Bali, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Kepulauan Riau. Kasus terbanyak terdapat di Provinsi Bali yaitu 226 kasus atau 69,3%.

Imunisasi Japanese Encephalitis (JE) merupakan salah satu bagian dari imunisasi dasar lengkap di Indonesia, yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari penyakit radang otak yang disebabkan oleh virus JE. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Culex*, yang banyak ditemukan di daerah endemis seperti Bali dan Kalimantan Barat. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk gangguan saraf permanen dan kematian, sehingga sangat penting untuk memberikan perlindungan melalui vaksinasi.

Meskipun vaksin JE aman dan efektif, beberapa efek samping ringan mungkin terjadi, seperti nyeri atau kemerahan di tempat suntikan, demam ringan, atau kelelahan. Efek samping yang lebih serius sangat jarang terjadi, namun jika muncul gejala yang tidak biasa, sebaiknya segera berkonsultasi dengan tenaga medis. Dengan program imunisasi JE yang tepat, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit ini dan melindungi anak-anak dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Pastikan anak-anak di daerah endemis menerima vaksin JE sesuai jadwal yang ditetapkan untuk memberikan perlindungan maksimal (Kemenkes RI, 2023).

Vaksinasi Japanese Encephalitis (JE) memiliki manfaat penting dalam pencegahan penyakit ini, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti radang otak, kelumpuhan, dan kematian, terutama pada anak-anak di daerah endemis. Vaksin JE efektif mengurangi insiden penyakit, mencegah komplikasi dan kematian, serta memperkuat kekebalan kelompok melalui peningkatan cakupan imunisasi. Selain itu, vaksin ini memberikan perlindungan jangka panjang, mengurangi penyebaran virus, dan berkontribusi pada pencegahan wabah di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat vaksinasi ini sebagai langkah preventif untuk melindungi kesehatan anak-anak (World Health Organization, 2021).

Pengetahuan Tentang JE belum banyak di pahami, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ni Made Anggi Dwi Jayanti, (2019). menunjukan bahwa pengetahuan ibu mengenai imunisasi JE di Bali, sampai saat ini belum ada sehingga berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa alasan anak tidak mendapatkan imunisasi JE, karena ibu tidak mendapatkan informasi mengenai imunisasi JE, dengan hasil penelitian yg di peroleh tingkat pengetahuan dengan subyek penelitian yang terdiri dari 140 responden tingkat pengetahuan ibu di Denpasar tentang imunisasi JE baik, dari 23 pertanyaan yang di ajukan kepada seluruh responden, rata-rata nilai benar adalah sebesar 91 (65%) dengan pengetahuan cukup sebanyak 37 (26,4%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 10 (7,1%), pengetahuan buruk sebanyak (2 1,4%).

Pengetahuan terhadap vaksin japanese encephalitis di Kota Pontianak. Belum banyak diketahui hasil penelitian yang di lakukan oleh (Nuruniyah,Tahun 2025) menunjukan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap akseptibiliti program nasional vaksin japanese encephalitis di Kota Pontianak belum dilakukan. Oleh karena itu perlunya mencari sumber informasi data terbaru mengenai JE Dikalimantan Barat. dengan hasil Hasil penelitian ini Pengetahuan baik yang tertinggi pada kabupaten kuburaya dengan jumlah responden 39 (55,71%), pengetahuan cukup yang tertinggi berada pada kabupaten sekadau dengan jumlah responden 26 (37,41%) dan pengetahuan kurang yang tertinggi berada pada kabupaten sintang dengan jumlah responden 21 (30%). Sikap pada sebaran kasus JE di 7 kabupaten kota pontianak, didapatkan hasil bahwa responden Sintang memiliki sikap baik sebanyak 63 respondon (90%) dan yang memiliki sikap kurang terdapat pada kabupaten mempawah sebanyak 54 responden (77.14%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 5 ibu yang memiliki anak usia 9 bulan–15 tahun di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa 2 ibu menyatakan belum pernah mendengar dan tidak mengetahui tentang imunisasi Japanese Encephalitis (JE), sedangkan 3 ibu menyatakan pernah mendengar namun pemahamannya masih terbatas pada definisi dan gejala penyakit JE. Padukuhan Karangmojo dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini termasuk dalam cakupan program imunisasi Japanese Encephalitis di Kabupaten Sleman sesuai dengan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023–2024. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan masih ditemukan ibu yang belum mengetahui secara menyeluruh mengenai imunisasi JE. Oleh karena itu, wilayah ini dinilai relevan dan layak untuk dilakukan penelitian guna mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Japanese Encephalitis Di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta

Menurut (Heni Febrian 2023), pengetahuan tentang kesehatan pada anak usia sekolah dasar sangat penting dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi sejak dini maka anak dapat mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh di lakukan dalam menjaga kesehatan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pen getahuan reproduksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novi Istanti 2024) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kader balita mengenai stunting. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan kesehatan, sehingga pendidikan kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu permasalahan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang Imunisasi Japanese Encephaliti di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Japanese Encephalitis Di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui krateristik responden di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang imunisasi JE di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi japanese encephalitis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan Menambah dan memperluas wawasan serta gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis

b. Bagi responden

Diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang penyakit Japanese Encephalitis (JE) dan pentingnya imunisasi JE sebagai upaya pencegahan.

c. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi dan menambah sumber khususnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi japanese encephalitis terhadap tingkat pengetahuan ibu serta referensi untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber informasi dan sebagai bahan penyajian pustaka, terutama ingin melakukan Penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi Penelitian

Materi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi japanese encephalitis

2. Responden

Penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak di Di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 - November 2025

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta

F. Keaslian Penelitian

1. Ni Made Anggi Dwi Jayanti (2019), Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis di Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis (JE). Metode Penelitian ini menggunakan deskripsi dengan subyek penelitian yang terdiri dari 140 ibu yang memiliki anak usia di bawah 15 tahun. Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan ibu di Denpasar Bali, tentang imunisasi JE baik dari 23 pertanyaan yang diajukan Kepada seluruh responden, rata-rata jawaban dengan nilai benar adalah sebesar 65%. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi JE. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi yang berbeda dan dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung (Bali), sedangkan penelitian ini dilakukan di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Nuruniyah (2025), Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap akseptibiliti program nasional vaksin Japanese Encephalitis di Kota Pontianak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap akseptibilitas program vaksin Japanese Encephalitis (JE). Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan analisis survei dokumen data vaksin JE di dinas provinsi. Teknik Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Japanese Encephalitis (JE) bervariasi pada kategori baik, cukup, dan kurang di beberapa wilayah. Kategori pengetahuan baik tertinggi terdapat di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 39 responden (55,71%), kategori pengetahuan cukup tertinggi terdapat di Kabupaten Sekadau

sebanyak 26 responden (37,41%), sedangkan kategori pengetahuan kurang tertinggi terdapat di Kabupaten Sintang sebanyak 21 responden (30%). Selain itu, sikap responden terhadap program vaksin Japanese Encephalitis juga menunjukkan variasi antar wilayah. Responden di Kabupaten Sintang memiliki sikap baik tertinggi sebanyak 63 responden (90%), sedangkan sikap kurang tertinggi terdapat di Kabupaten Mempawah sebanyak 54 responden (77,14%). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu sama-sama meneliti pengetahuan tentang Japanese Encephalitis, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (pengetahuan dan sikap) serta variabel terikat yaitu akseptibilitas dengan desain analitik, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan desain deskriptif.

3. Ni Made Ari Sukmandari (2019), pendidikan kesehatan tentang japanese encephalitis berpengaruh pada tingkat pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Canggu Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Japanese Encephalitis terhadap tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Metode Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental dengan desain the one group pretest posttest design pengambilan sampel dilakukan dengan cluster random sampling analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon. hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai $p \text{ value } 0,014 < 0,05$. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, yaitu sama-sama mengukur tingkat pengetahuan tentang Japanese Encephalitis. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pendidikan kesehatan tentang japanese encephalitis dengan menggunakan desain eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tunggal dengan desain deskriptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese encephalitis yang mempunyai anak 9 bulan – 15 tahun di Padukuhan Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada rentang usia 30–40 tahun sebanyak 40 responden (59,7%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak 26 responden (38,8%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 58 responden (86,6%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis (JE) sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (61,2%), kategori cukup sebanyak 25 responden (37,3%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (1,5%).

B. Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan Menambah dan memperluas wawasan serta gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis
2. Bagi Responden
Diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang penyakit Japanese Encephalitis (JE) dan pentingnya

imunisasi JE sebagai upaya pencegahan.

3. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan referensi dan menambah sumber khususnya pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi japanese encephalitis terhadap tingkat pengetahuan ibu serta referensi untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan sumber informasi dan sebagai bahan penyajian pustaka, terutama ingin melakukan Penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamini. (2021). Faktor risiko Japanese Encephalitis pada anak. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 15(3), 125–134.
- Ajibowo, A., et al. (2021). Surveilans Japanese Encephalitis di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 77–86.
- Dewi, S., et al. (2009). Epidemiologi Japanese Encephalitis di Asia Tenggara. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, 40(4), 742–756.
- Fitria, N. (2018). Pengendalian vektor Japanese Encephalitis. *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), 39–46.
- Febrian, H. (2023). Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2).
<https://doi.org/10.47317/jkm.v16i2.576>
- Harapan, H. (2020). Vaksinasi Japanese Encephalitis: Tantangan dan peluang. *Jurnal Penyakit Menular Indonesia*, 5(2), 68–77.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). Pedoman tatalaksana Japanese Encephalitis pada anak. Jakarta: IDAI.
- Istanti, N. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kader balita mengenai stunting. Di Wilayah Puskesmas Banguntapan III Bantul Yogyakarta. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 930–936.
- Jatmika, R., et al. (2019). Edukasi masyarakat tentang pencegahan Japanese Encephalitis. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 123–135.
- Jayanti, N. M. A. D. (2019). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Japanese Encephalitis di Canggal, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Denpasar: Universitas Udayana.
- Jayanti, N. M. A. D., et al. (2021). Analisis kasus Japanese Encephalitis di daerah endemis. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 23–32.
- Kardana, I. K., et al. (2021). Manifestasi klinis Japanese Encephalitis pada anak. *Sari Pediatri*, 22(6), 355–363.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman pengendalian Japanese Encephalitis di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. 1462 Tahun 2023 tentang Pemberian Imunisasi Japanese Encephalitis di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2023–2024. Jakarta: Kemenkes RI.

- Lopalco, P. L., & Biasio, L. R. (2024). Management of Japanese Encephalitis: A global health review. *Journal of Infectious Diseases*, 29(1), 55–62.
- Maulana, H. D. J. (2012). Promosi kesehatan dalam pengendalian penyakit menular. Jakarta: EGC.
- Masturoh, I., & Anggita, R. (2018). Metode penelitian kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuruniyah. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap akseptibilitas program nasional vaksin Japanese Encephalitis di Kota Pontianak. Pontianak: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- Rumere, R., et al. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang imunisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 98–107.
- Sari, N. (2022). Peran puskesmas dalam pencegahan Japanese Encephalitis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(1), 45–54.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono, T. (2020). Farmakologi obat antivirus untuk Japanese Encephalitis. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9(3), 220–229.
- Suparni, D. (2019). Peran bidan dalam pencegahan Japanese Encephalitis pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 15(2), 87–96.
- Syam, R. (2020). Manajemen gizi pada pasien Japanese Encephalitis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(4), 156–165.
- Tamera, D., et al. (2021). Evaluasi program pengendalian Japanese Encephalitis. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 7(1), 34–43.
- Widiyanti, S. (2021). Pemantauan lingkungan untuk pengendalian Japanese Encephalitis. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 1–10.
- World Health Organization. (2018). Japanese Encephalitis vaccines: WHO position paper. *Weekly Epidemiological Record*, 93(6), 69–88.

World Health Organization. (2020). Immunization coverage: Key facts. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). Japanese Encephalitis – Fact sheet. Geneva: WHO.

Zuraekah, R. (2021). Perawatan intensif pada kasus Japanese Encephalitis berat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 74–83.

Lin, F., dkk. (2025). Gambaran Epidemiologis, Gejala Klinis, dan Faktor Risiko Lingkungan untuk Ensefalitis Jepang yang Wajib Dilaporkan di Taiwan dari Tahun 2008 hingga 202